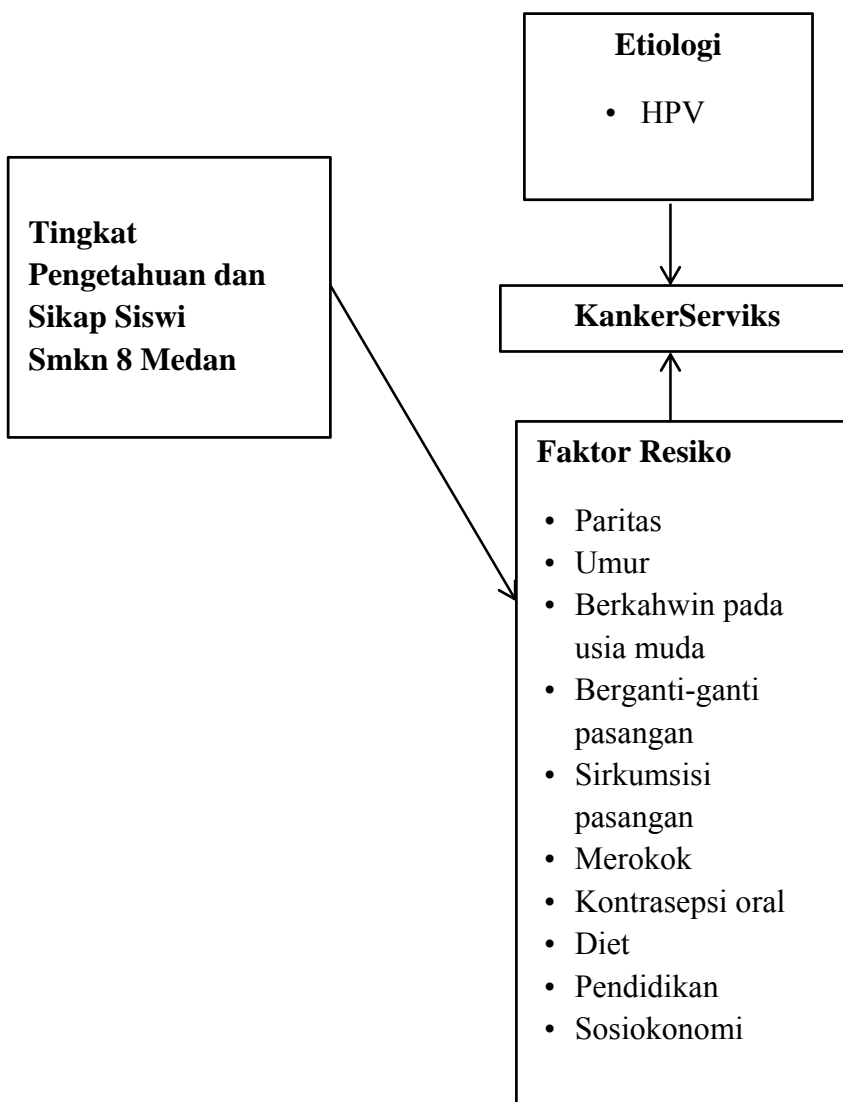


BAB 3

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Teori

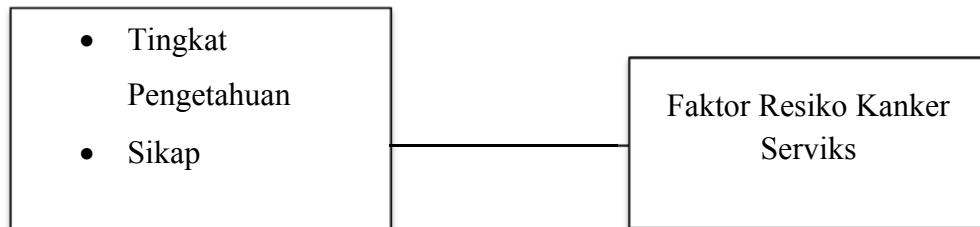
Adapun kerangka teori dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1. Kerangka Teori Penelitian

3.2 Kerangka Konsep

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2 :



Gambar 3.2. Kerangka Konsep Penelitian

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 8 Kelompok Pariwisata, Medan.

4.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September sampai November 2016.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswi di SMK Negeri 8 Medan yang berada di tempat pada saat penelitian dilakukan yaitu pelajar siswi yang duduk kelas XI dan XII.

4.3.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah para siswi yang duduk kelas XI dan XII di SMKN 8 Medan.

Besar sampel tunggal untuk estimasi proporsi suatu populasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 PQ}{d^2}$$

dimana

n= besar sampel minimum

Z_{α} = nilai distribusi normal baku (table Z) pada α tertentu

P= proporsi penyakit atau keadaan yang akan dicari

d= tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki/kesalahan (absolut)

$$Q = (1 - P)$$

bila proporsi sebelumnya tidak diketahui, maka dipergunakan $P = 0,5$.

$$\text{Bila } Z_{\alpha} = 1,96 \quad P = 0,5$$

$$Q = 0,5 \quad d = 0,1$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)}$$

$$n = 9.604$$

$$n = 97 \text{ siswi}$$

Maka untuk menentukan siswi yang dijadikan responden dari setiap tingkatan kelas, digunakan teknik pengambilan sampel yaitu, *consecutive sampling*. Semua subjek yang didatangi dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

1. Siswi SMKN 8 Medan, kelas XI dan kelas XII yang ditandatangani surat izin dari orang tua
2. Mengisi kuesioner dengan lengkap

Kriteria eksklusi yang digunakan adalah:

1. Tidak mengisi kuesioner yang lengkap
2. Tidak ditandatangani surat izin dari orang tua

4.4. Metode Pengumpulan Data

Pada awal penelitian ini diperlukan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang telah dipersiapkan sendiri oleh peneliti kemudian disebarkan kepada responden. Data sekunder adalah berupa data populasi dan data responden siswi yang diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 8 dari kelas XI dan XII.

Kuesioner yang dibagikan kepada para responden terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Validitas menunjukkan sejauh mana ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

4.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara bertahap. Dilakukan uji validitas dan reabilitas pada kuesioner yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

4.5. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, semua data dicatat dan diolah dengan menggunakan Program SPSS yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pengelohan data hasil penelitian ini diformasikan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. *Editing* (Pengeditan)

Untuk melengkapi kelengkapan, konsistensi dan kesesuaian antara kriteria yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian

2. *Coding* (Pengkodean)

Untuk mengkuantifikasi data kualitatif atau membedakan aneka karekter. Pemberian kode ini sangat diperlukan terutama dalam rangka pengolahan data, baik secara manual atau dengan menggunakan computer.

3. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pemeriksaan data yang sudah dimasukkan ke dalam program computer untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pemasukan data.

4. *Saving* (Penyimpanan)

Penyimpanan data untuk dianalisis

5. Analisis data

Analisis data yang diperoleh dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan program komuputer SPSS.

4.6. Definisi Operasional

Tabel 4.6. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operational	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat pengetahuan	Hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.	Angket	Melihat dan menilai hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswi.	Jawaban yang benar diberi skor 1 *jawaban yang salah diberi skor 0 Kategori : • Skor 75% - 100% adalah nilai baik • Skor 40% - 75% adalah nilai sedang •Skor dibawah 40% adalah nilai kurang	Ordinal
2	Sikap	Reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.	Angket	Melihat dan menilai hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswi.	Menjawab dengan tepat akan diberikan skor 1,dan apabila menjawab tidak tepat akan diberikan skor 0,nilai tertinggi bisa dicapai 10	Ordinal
3.	Faktor Resiko Kanker Serviks	Faktor resiko adalah sesuatu yang mempengaruhi kesempatan menderita suatu penyakit, salah satunya adalah seperti kanker.	Angket	Melihat dan menilai hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswi.	Baik Sedang Kurang	Ordinal

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMKN 8 Medan pada bulan October hingga November bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks.

5.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 8 Medan) yang terletak di Jalan Dr Mansyur/ Jl. SMTK Medan 20131. Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan Medan berdiri tahun 1976 dengan SK Mendikbud Nomor 210105475 tanggal 12 Desember 1975. Pada masa itu SMTK masih menempati gedung SMKK di Jl. Hang Tuah (sekarang SMKN 10 Medan). Pada awal berdirinya SMTK, masa pendidikan berlangsung selama 4 (empat) tahun dan berakhir pada tahun 1988. Pada tahun 1982 SMTK menempati gedung baru di jalan Dr. Mansyur, Medan Selayang. Perubahan nama dari SMTK ke SMK Negeri 8 Medan berdasarkan Keputusan Menteri, sampai dengan sekarang. SMK Negeri 8 Medan sebelumnya merupakan kelompok. SMK Seni, Kerajinan dan Pariwisata bernama SMK (Kelompok Pariwisata) Negeri 8 Medan.

5.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan di SMKN 8 Medan dengan memberikan formulir isian terhadap sebanyak 150 siswi kelas XI dan XII. Sebanyak 105 formulir yang dikembalikan memenuhi kriteria penelitian yaitu telah yaitu yang ditandatangani izin dari orang tua dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Responden terdiri dari jurusan tata busana, tata boga, dan tata kecantikan. Karakteristik responden adalah seperti berikut :

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Siswi Kelas XI dan XII SMKN 8 Medan tahun 2016, menurut Jurusan

Jurusan	Kelas XI		Kelas XII		Total	
	Frek (n)	%	Frek (n)	%	Frek (n)	%
Tata busana	32	30.5	18	17.1	50	47.6
Tata boga	15	14.3	12	11.4	27	25.7
Kecantikan	10	9.5	18	17.2	28	26.7
Total	57	54.3	48	45.7	105	100

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa siswi SMKN 8 Medan responden terdiri, 50 siswi dari jurusan tata busana, 27 siswi dari tata boga dan 28 siswi dari jurusan kecantikan.

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Siswi SMKN 8 Medan tahun 2016, menurut ketersediaan informasi tentang kanker serviks dan faktor resiko kanker serviks

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
• Guru	4	3.8
• Teman	2	1.9
• Keluarga	0	0.0
• Media (cetak, elektronik, internet)	78	74.3
• Tanpa informasi	21	20.0
TOTAL	105	100

Dari Tabel 5.2. dapat diketahui ketersediaan informasi pada siswi SMKN 8 Medan yaitu pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks lebih banyak melalui media sebanyak 78 siswi (74,3%), dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks sebanyak 21 siswi (20,0%).

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi SMKN 8 Medan Terhadap Faktor Resiko Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Skor	Frekuensi (N)	Presentase (%)
• Baik	8-10	16	15.2
• Sedang	4-7	63	60.0
• Kurang	0-3	26	24.8
Total		105	100

Dari Tabel 5.3. dapat diketahui tingkat pengetahuan siswi SMKN 8 Medan, mayoritas mendapatkan tingkat pengetahuan sedang dalam kategori skor (4 – 7) sebanyak 63 siswi (60,0%).

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Siswi SMKN 8 Medan Terhadap Faktor Resiko Kanker Serviks

Tingkat Sikap	Skor	Frekuensi (N)	Presentase (%)
• Baik	8-10	19	18.1
• Sedang	4-7	62	59.0
• Kurang	0-3	24	22.9
Total		105	100

Dari Tabel 5.4. dapat diketahui sikap siswi SMKN 8 Medan, mayoritas mendapatkan tingkat sikap sedang dalam kategori skor (4 – 7) sebanyak 62 siswi (59,0%).

Tabel 5.5. Hubungan pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks.

Pengetahuan	Sikap		Total	P
	Baik	sedang- kurang		
	n	n	n	
Baik	5	11	16	0.138
Sedang - kurang	14	75	86	
Total	19	86	105	

Berdasarkan tabel 5.5. menunjukkan hubungan pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa dari 105 siswi, 75 siswi memiliki pengetahuan dan sikap yang sedang-kurang.

5.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disajikan dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menggambarkan pengetahuan dan sikap siswi tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks di SMKN 8 Medan.

5.2.1. Pengetahuan siswi tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks

Dari Tabel 5.3. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko kanker serviks paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 63 siswi yaitu sebanyak (60,0%). Pengetahuan dinyatakan cukup apabila presentase nilai jawaban responden mencapai 40-75% dari nilai tertinggi. Hal ini mungkin saja terjadi karena siswi sudah mendapatkan informasi yang cukup baik namun kurang memahaminya secara detail atau bisa juga disebabkan oleh kesalahan penafsiran terhadap informasi yang disampaikan karena perbedaan persepsi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana (2009), bahwa dalam suatu proses belajar tidak hanya membutuhkan aktivitas fisik tetapi juga kegiatan berpikir yang dilakukan oleh otak kita, dimana otak akan menerjemahkan objek yang ditangkap pancaindera dalam bentuk persepsi. Bagi setiap orang, persepsi terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, diraba dan dirasakan bisa berbeda. Itulah sebabnya penilaian dan pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau objek bisa berbeda-beda.²⁵

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat sikap siswi SMKN 8 Medan tentang faktor resiko kanker serviks paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 62 siswi (59,0%). Menurut Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.²⁴ Jika seseorang telah mendengar tentang kanker serviks, maka pengetahuan ini akan membawa seseorang tersebut untuk berpikir dan berusaha untuk mencegah agar tidak terkena kanker serviks.

Berdasarkan tabel 5.5, didapatkan bahwa nilai $p = 0.138$. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai p value sebesar 0.138 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan dan sikap siswi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak seharusnya sekiranya seseorang memiliki pengetahuan yang baik sikapnya juga harus baik.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini :

1. Siswi SMKN 8 Medan memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 63 siswi (60,0%) terhadap faktor resiko terjadinya kanker serviks.
2. Siswi SMKN 8 Medan memiliki tingkat sikap sedang sebanyak 62 siswi (59,0%) terhadap faktor resiko terjadinya kanker serviks.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Siswi lebih memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan ataupun dari bahan bacaan yang bisa didapatkan melalui akses internet untuk mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang berhubungan dengan kanker serviks.
2. Siswi sebaiknya lebih memperhatikan dan memahami segala faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker serviks sehingga bisa melakukan pencegahan lebih awal.